



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jl. Khatib Sulaiman No 25 Telp. 7055676,7052223 Fax.0751.7055676 Padang
E-mail : admin@bappeda.sumbarprov.go.id Homepage : <http://bappeda-sumbar.go.id/v1>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 076/61 /IV/Lit/Bappeda-2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ir. Afriadi Laudin, MSi
Jabatan : Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Provinsi, Sumatera Barat (BAPPEDA)

menerangkan bahwa :


Nama : Dr. Ir. Alfi Asben, MSi
Jabatan : Anggota Peneliti

telah melakukan penyuluhan dan pelatihan pembuatan tepung gambir dalam rangka sosialisasi inovasi hasil penelitian pemanfaatan gambir sebagai bahan baku penyamak kulit pada tanggal 30 September 2014. Kegiatan ini dilakukan di Nagari Muaro Paiti Kab. 50 Kota yang dihadiri oleh BAPPEDA Provinsi, BAPPEDA Kabupaten, Camat, Ibuk Farida Joelhaswin sebagai Direktur PT. LANTRASA CITRA Ekportir Hasil Pertanian, Ketua Assosiasi Petani Gambir Indonesia cabang Sumatera Barat dan beberapa kelompok tani gambir. Hasil dari kegiatan ini, ternyata terdapat peluang pemasaran gambir untuk digunakan didalam negeri.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan seperlunya.

Padang, 30 September 2014

Yang menerangkan
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
DAERAH PROVINSI SUMATERA BARAT
Kepala,


Ir. Afriadi Laudin, MSi
Pembina Utama Madya
NIP. 19580521 198503 1 015

PROFIL KUALITAS GAMBIR DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL PENYAMAKAN KULIT



Dr. Ir. Alfi Asben dan Prof. Dr rer nat. Ir. Anwar Kasim

MASTERPLAN PERCEPATAN DAN PERLUASAN PEMBANGUNAN

EKONOMI INDONESIA 2011 – 2025

FATETA UNIVERSITAS ANDALAS

Disampaikan di Muaro Paiti Tanggal 25 Agustus 2014

Pendahuluan

- * 80 % Gambir Indonesia berasal dari Sumatera Barat → peringkat utama (No. 3) ekspor gambir mentah
- Gambir punya banyak kegunaan; potensi penyamakan kulit
- Penyamakan kulit membutuhkan bahan dengan kadar tanin tinggi
- Gambir mengandung senyawa utama tanin dan katekin
- Tanin merupakan gabungan dari katekin
- Katekin tidak berperan pada penyamakan kulit
- Tujuan : Mengetahui profil kualitas dari gambir Sumatera Barat dalam kaitannya dengan hasil penyamakan kulit.

Standar Mutu Gambir

- Kualitas gambir mentah Sumatera barat cukup bervariasi
- SNI belum ada untuk produk gambir sebagai bahan penyamak kulit
- SNI gambir yang ada :
 1. SNI 01-3391-1994 (bukan untuk obat)
 2. SNI 01-3391-2000 (bahan mentah)

SNI 01-3391-1994

- Bentuk, diameter, warna
- Jumlah biji/kg
- Kadar air
- Kadar abu
- Kadar tanin

SNI 01-3391-2000

- Bentuk, warna, bau
- Kadar air
- Kadar abu
- Kadar katekin
- Kadar bahan tak larut air
- Kadar bahan tak larut alkohol

Penelitian yang dilakukan

- Sampel Gambir diambil di 10 lokasi Sumatera Barat (8 lokasi di Kab 50 Kota dan 2 lokasi di Kab Pessel)
- Dilakukan analisis Kimia di laboratorium Fateta Universitas Andalas berpedoman kepada SNI
- Dilakukan percobaan penyamakan kulit
- Kulit tersamak diuji di Lab Balai Besar Kulit Karet dan Plastik Yogyakarta

Hasil Analisis Kimia Gambir (%)

NO	LOKASI	K. AIR	K. ABU	K. KATEKIN	K. TAK LARUT AIR	K. TAK LARUT ALKOHOL
1	Bukik cubadak lompek laleh (Halaban)	23,05	3,07	14,76	7,70	10,67
2	Pangkalan	10,93	5,60	36,22	26,40	30,61
3	Lubuak alai (Muaro paiti)	12,99	25,24	29,43	36,87	40,81
4	Ilaok (Mungka)	17,31	9,96	39,12	15,47	17,44
5	Tarantang (Harau)	7,63	2,94	54,97	5,58	14,16
6	Tanjung Pati	20,09	1,43	43,92	25,42	29,14
7	Sari lamak	16,15	2,16	17,48	46,28	27,27
8	Sialang	23,16	6,22	51,62	7,10	5,49
9	Siguntur Muda	21,97	3,14	45,73	10,33	10,99
10	Baruang-baruang balantai	22,31	3,30	50,53	9,20	10,11

Analisis Kimia Kulit dan Sifat Fisik Kulit Tersamak

NO	ASAL GAMBIR YANG DIGUNAKAN	TANIN TERIKAT PADA KULIT (%)	DERAJAD PENYAMAKAN (%)	KEKUATAN TARIK KULIT TERSAMAK (kg/cm ²)	KEMULURAN (%)
1	Bukik cubadak lompek laleh (Halaban)	21,98	27,35	517,53	22,10
2	Pangkalan	21,83	27,93	469,30	28,81
3	Lubuak alai (Muaro paiti)	11,43	12,91	400,77	34,98
4	Ilaok (Mungka)	19,91	24,85	455,43	23,79
5	Tarantang (Harau)	13,87	16,11	270,46	34,10
6	Tanjung Pati	22,37	28,82	465,45	26,95
7	Sari lamak	34,51	52,70	463,08	27,10
8	Sialang	21,01	26,60	478,29	29,75
9	Siguntur Muda	18,40	22,55	503,01	23,44
10	Baruang-baruang balantai	21,58	27,51	536,36	20,73
	SNI-0234-2009	-	Min.25	Min.225	Mak. 75

PEMBAHASAN HUBUNGAN SIFAT KIMIA GAMBIR DENGAN MUTU KULIT TERSAMAK

1. Dari analisis yang dilakukan maka secara umum gambir mentah asal 50 kota berada pada kualitas II (Tarantang dan Sialang) dan sebagian besar pada kualitas III, berpatokan pada kadar katekin.
2. Bahan penyamak kulit lebih mengarah pada tersedianya tanin (kondensasi). Tanin merupakan polimer dari katekin (gabungan beberapa molekul katekin).
3. Kadar zat terlarut dalam air pada gambir menggambarkan kadar tanin yang berperan dalam penyamakan kulit.
4. Kadar abu menunjukkan terdapatnya bahan bukan gambir (ada bahan tercampur).
5. Tercampurnya bahan bukan tanin mempengaruhi kemampuan penyamak kulit untuk menghasilkan kulit yang sesuai standar.

6. Reaksi yang terjadi selama proses penyamakan kulit adalah ikatan antara tanin dengan kolagen kulit, sehingga dalam proses ini kandungan katekin pada gambir olahan tidak terlalu berperan pada kulit tersamak.
7. Korelasi antara kandungan tanin dan katekin pada gambir dapat dilihat dari kadar tanin terikat dan derajat penyamakan pada kulit tersamak. Jika kadar tanin terikat tinggi (kadar tanin) maka kadar katekin akan rendah. Contohnya pada daerah Halaban dan Sarilamak.
8. Kulit yang disamak dengan gambir di lokasi 50 Kota beberapa telah memenuhi standar SNI kulit tersamak.
9. Sebagian besar gambir dari beberapa lokasi 50 Kota dapat digunakan sebagai bahan penyamak kulit.

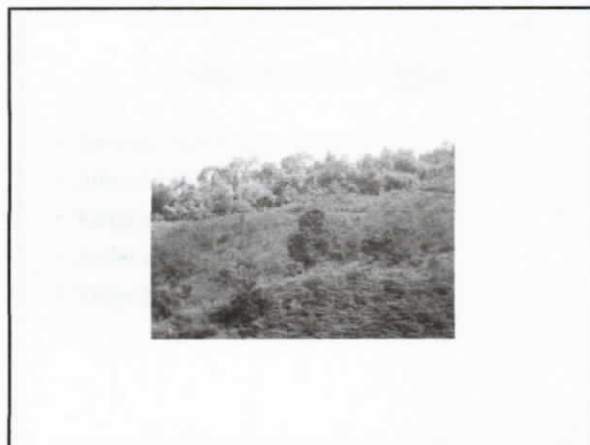
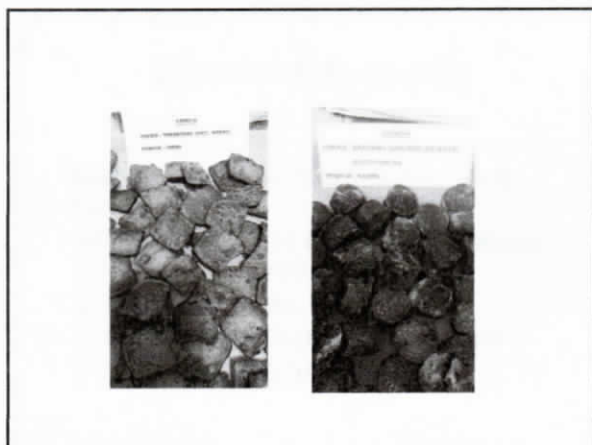
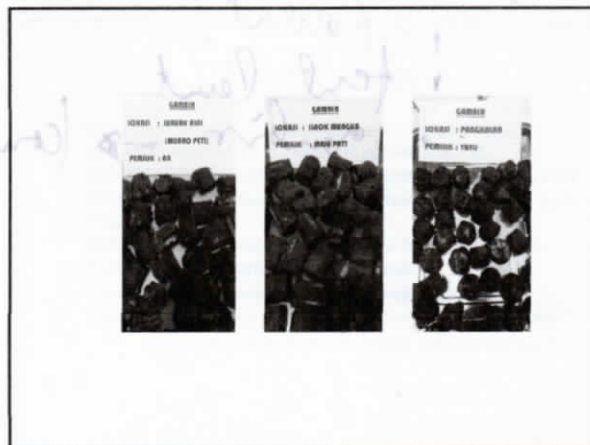
KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kadar abu yang tinggi pada gambir menunjukkan bahwa adanya bahan tercampur pada gambir.
2. Senyawa kimia yang berperan dalam bahan penyamakan kulit pada gambir adalah tanin.
3. Sebagian gambir mentah dari beberapa lokasi di Kabupaten 50 Kota dapat digunakan sebagai bahan penyamak kulit.
4. Kulit yang disamak dengan gambir di lokasi Kabupaten 50 Kota beberapa memenuhi standar SNI kulit tersamak.

Terima Kasih



Handwritten notes:
 - Kuning
 - Kuning



SNI 01-3391-200

No	Jenis Uji	Satuan	Persyarat	
			Mutu I	Mutu II
1	Keadaan	-	Utuh	Utuh
	-Bentuk	-	Kuning sampai	Kuning kecoklatan
	-Warna	-	Kuning ke coklat-coklatan	sampai kuning kehitam-hitaman
	-Bau	-	Khas	Khas
2	Kadar Air, b/b	%	Maks 14	Maks 16
3	Kadar Abu, b/b	%	Maks 5	Maks 5
4	Kadar Katekin, b/b adbk	%	Min 60	Min 50
5.	Keadaan bahan tak larut			
	-air b/b adbk	%	Maks 7	Maks 10
	-Alkohol b/b adbk	%	Maks 12	Maks 16

Adbk = atas dasar berat kering

Karakteristik	Syarat Mutu				
	IA	IB	IC	II	III
Kadar catechin minimum (%)	80	70	60	50	40
Kadar air maksimum (%)	13	13	13	15	17
Kadar abu maksimum (%)	2	3	5	6	7
Kadar bahan tak larut dalam air, maks (%)	7	7	7	7	7
Kadar bahan tak larut dalam alkohol, maks (%)	15	15	15	15	15

Departemen Perindag RI (1998).